

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

- a. Sejarah Berdiri MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus didirikan adalah mula-mula ide atau gagasan dari Bapak Mursyidi, BA., (Guru PGA N Kudus / Kepala MI Matholi'ul Huda Kedungsari). Dengan didukung oleh rekan-rekan dekatnya, tetangga sekitarnya Pengurus MI Matholi'ul Huda, Pengurus Masjid Baiturrahman Sendang Kedungsari dan para tokoh masyarakat desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Mereka semua sepakat dan merasa terpanggil untuk mewujudkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (MTs), terutama dalam syiar agama Islam. Hal tersebut ada dorongan kuat sekali karena masyarakat desa Kedungsari pada umumnya masih banyak yang mengaku beragama Islam namun hanya lahiriyah saja, sedangkan dalam pelaksanaan pengamalannya masih jauh dari sempurna menurut aturan Islam yang sebenarnya.

Penyimpangan moral agama seperti berjudi minum-minuman keras makan-makanan yang haram, dan lain sebagainya bentuk penyimpangan. Hal itu semua banyak dilakukan dengan tidak malu-malu oleh kebanyakan masyarakat yang belum sadar beragama yang benar. Oleh karena itu dengan diadakannya Madrasah Tsanawiyah dimaksudkan sebagai fondasi bagi generasi yang akan datang yang sesuai dengan harapan agama Islam.

Dari sudut ketaatan kita sebagai warga negara Republik Indonesia tercinta, yang era sekarang sedang giat-giatnya membangun di segala bidang termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan bangsa. Bidang pendidikan diprioritaskan nomor

satu dalam besarnya anggaran demi suksesnya bidang tersebut.

Adanya wajib belajar B3B, gerakan orang tua asuh itu merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia tidak boleh ketinggalan dalam hal pendidikannya. Disatu pihak mengharapkan kita semua untuk mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya namun di lain pihak sebagai masyarakat kecil yang penghasilannya dibawah standar menganggap bahwa biaya pendidikan sangat mahal.

Berdasarkan realita masyarakat kecil semacam itulah mendorong didirikannya Madrasah Tsanawiyah sebagai penampungan lulusan MI/SD yang tak mampu menyekolahkan anaknya disekolah yang biayanya relatif mahal dan jarak sekolah lanjutan yang telah ada cukup jauh jaraknya.

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda pada prinsipnya bertujuan ikut serta mencerdaskan bangsa pada umumnya, meningkatkan pendidikan keagamaan pada khususnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah. Dalam mewujudkan MTs tersebut mula-mula pak Mursyidi.BA mengajak rapat warga Dukuh Sendang yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, para alim ulama, para dermawan dan berbagai elemen masyarakat se-Kedungsari untuk diajak membentuk Badan Pengelola/Pengurus yang menangani yang bertanggung jawab berdirinya MTs tersebut.

Rapat tersebut diadakan pada tanggal 30 Maret 1988 (hari Rabu pahing malam Kamis Pon tgl 12 Sya'ban 1408 H) bertempat di Masjid Baiturrahman Kedungsari bagian depan mulai jam 20.15 dan berakhir jam 23.00 WIB dan dipimpin oleh Pak Mursyidi. BA. Hasil dari rapat tersebut memutuskan dan memilih Pengurus / Badan pengelola MTs. Matholi'ul Huda.

Setelah terbentuknya Badan Pengelola, maka selanjutnya pengurus mengadakan rapat kerja yang pertama yaitu tanggal 4 April 1988 bertempat di

Masjid Baiturrahman Kedungsari. Rapat tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- 1) Pembenahan masing-masing lokan yang akan digunakan MTs dengan memakan biaya ± Rp. 930.000,-
- 2) Pembuatan gedung kantor guru ± Rp. 1.525.000,-

Tenaga pengajar diputuskan mengambil dari guru-guru yang berpredikat sebagai guru yang profesional dan sesuai dengan fak-fak yang dibutuhkan oleh MTs yang terdapat didaerah sekitar sendiri yaitu wilayah Kecamatan Gebog dan sekitarnya. Sedangkan penerimaan murid diharapkan ada 3 lokal/kelas, baik dari lulusan MI/SD dengan diadakan tes masuk/seleksi.

Tentang pengesahan berdirinya MTs. Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus oleh pejabat yang berwenang. Selanjutnya pada tanggal 12 April 1988 Pengurus/Badan pengelola mengadakan rapat penyampaian informasi tentang terbentuknya Badan pengelola/pengurus MTs kepada semua masyarakat dan sekaligus pemantapan dan pengesahannya oleh Kepala Desa Kedungsari dan diketahui PPAI Wilayah Kecamatan Gebog Kudus. Hadir dalam rapat tersebut adalah :

- 1) Kepala Desa Kedungsari, Gebog Kudus.
- 2) PPAI Wilayah Kec. Gebog Kudus.
- 3) Ketua LKMD Kedungsari Gebog Kudus.
- 4) Ketua-ketua RW dan RT.
- 5) Pengurus/Badan Pengelola MTs. Matholi'ul Huda Kedungsari.
- 6) Pengurus MI Matholi'ul Huda Kedungsari.
- 7) Pengurus-pengurus Masjid Kedungsari.
- 8) Alim Ulama, para Kyai dan tokoh-tokoh masyarakat Kedungsari.

Setelah badan pengelola/pengurus disahkan oleh Kepala Desa dan diketahui PPAI Wilayah Kecamatan Gebog Kudus, maka secara resmi pengurus mengadakan rapat koordinasi tanggal 25

Mei 1988 yang pada fokusnya membicarakan masalah penggalian dana awal, prasarana, administrasi pendidikan/tenaga guru, sumber murid/siswa. Sehingga pengurus membentuk panitia PMB tahun ajaran 1988/1989 yang mana panitia yang telah dibentuk tersebut melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan PMB.

b. Letak Geografis

MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kabupaten Kudus berada di Dukuh Sendang Desa Kedungsari terletak di tengah Desa Kedungsari Kecamatan Gebog arah utara Kota Kudus, kurang lebih 12 Km. Lokasi MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kabupaten Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Sungai
- 2) Sebelah selatan : Rumah Warga
- 3) Sebelah Barat : Rumah Warga
- 4) Sebelah Utara : Rumah Warga

Lokasi MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kabupaten Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil dan berakhlaqul karimah.

Unggul : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang berimtaq dan beriptek dan mampu berdaya saing.

Terampil : Memiliki skill yang mampu menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

Akhlaqul Karimah : Memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalehan dan mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## 2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi. Misi tersebut diwujudkan dalam :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
  - b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah*.
  - c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
  - d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
  - e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- d. Organisasi Sekolah/Madrasah
- Penyusunan struktur organisasi MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan

kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personal dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang dijabat oleh Bapak Su'udi Shiddiq .M.Pd.I, memberikan peran yang sangat penting kaitannya untuk mengkoordinir dan mengatur sub-organ dibawahnya agar pelaksanaan kegiatan madrasah bisa berjalan dengan optimal. Beberapa program dan kebijakan yang dilakukan untuk mendorong kemajuan madrasah selama KKN-IK berlangsung antara lain:

- a) Memerintahkan Wk. Urusan Sarpras untuk mengadakan laboratorium komputer agar madrasah bisa menyelenggarakan UN-BK.
- b) Membuat *Hidden Curriculum* berupa membaca Yasin dan *Albarzanzi* setiap pagi sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter religius.

2) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum Madrasah MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang dijabat oleh H. Syakuri,S.Pd.I, bertanggung jawab penuh mengatur standar isi materi setiap maapel serta membuat mata pelajaran muatan lokal yang menjadi ciri khas dari madrasah.

3) Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras) MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog

Kabupaten Kudus yang dijabat oleh H. Supardi, M.Pd.I, memiliki kewajiban untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan Madrasah agar segala kegiatan pendidikan yang menjadi visi dan tujuan kepala madrasah bisa tercapai.

4) Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang dijabat oleh Noor Sholihin, S.Pd.I. yang berperan mengatur segala urusan kesiswaan dari mulai menyelenggarakan PPDB di setiap awal tahun, mengurus segala permasalahan siswa, mengelola data siswa serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian siswa.

5) Waka Humas

Waka Humas MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang dijabat oleh Iskandar S.Pd. memiliki tugas penting dalam membangun komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bisa membangun *branding image* yang baik dimata masyarakat, beberapa hal yang telah dilakukan Waka Humas diantaranya:

- a) Memfasilitasi antara wali kelas dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan hasil belajar siswa.
- b) Membuat *fanpage* sebagai media untuk mensosialisasikan profil madrasah kepada masyarakat.

6) Tata Usaha Sub. Organ

Tata Usaha MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang diketuai oleh Endah Budiharti, S.Pd.I. dan dibantu dengan Yustia Wahyu Faza memiliki peran yang sangat penting dalam hal pelayanan administrasi untuk kebutuhan madrasah, selain itu peran tata usaha adalah mengelola data lembaga serta

membantu sub-organ lain jika dibutuhkan dalam hal keadministrasian.

e. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus saat ini adalah Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP. Wakil kepala bidang kurikulum saat ini dijabat oleh Bapak H. Syakuri, S.Pd.I.

Sedangkan struktur kurikulum MTs. NU Matholi'ul Huda meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun, mulai kelas VII sampai kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengorganisasian kelas di MTs. NU Matholi'ul Huda.

f. Kesiswaan

Perkembangan jumlah siswa yang diterima oleh MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan jumlah, sehingga hal tersebut menjadi tolok ukur minat masyarakat setempat yang cukup tinggi menitipkan anak-anaknya belajar di sekolah tersebut.

Tabel 4.1.

Daftar Siswa MTs. NU Matholi'ul Huda Tahun Pelajaran 2008/2009 sampai 2019/2020

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	

'08 / '09	39	47	41	42	39	36	119	172	291
'09 / '10	42	39	38	47	39	42	119	128	247
'10/ '11	35	36	44	41	33	46	112	123	235
'11/'12	36	46	34	35	37	39	107	120	227
'12 / '13	30	38	36	45	31	35	97	118	215
'13/'14	30	33	31	31	27	44	88	108	196
'14/'15	29	38	32	30	28	32	89	100	189
'15/'16	32	32	27	39	28	31	87	102	189
'16/'17	32	27	33	32	26	38	91	97	188
'17/'18	38	21	32	27	32	32	102	80	182
18/19	30	37	35	28	30	28	95	93	188
19/20	22	26	30	37	35	28	91	87	178

g. Kepegawaian

Tabel4.2.

Daftar Guru da Staff MTs. NU Matholi'ul Huda

No	NAMA	TMPT/ TGL LHR	JABATAN	IJAZAH
1.	Su'udi Shiddiq M.Pd	Kudus,07-05-1987	Kepala	S2
2.	H. Mursyidi, BA	Kudus,15-08-1949	Guru	Sarmud
3.	H. Abdul Malik	Kudus,02-01-1959	Guru	SLTA
4.	H. Supardi, MpdI	Kudus,11-12-1960	Guru	S 2
5.	Syaichono	Kudus,05-04-1958	Guru	Ponpes
6.	H. Syakuri , S.PdI	Kudus,15-05-1968	Guru	S1
7.	Sulkhan	Kudus,05-05-1962	Guru	PGA
8.	Moh. Jupriyanto	Kudus,19-03-1954	Guru	Ponpes
9.	Dra Mukriyah	Kudus,12-06-1968	Guru	S I
10.	Iskandar S. Pd	Kudus,14-04-1964	Guru	S I
11.	Muti S. Pd	Balasuna,19-12-1968	Guru	S I
12.	Supriyanto, S.PdI	Jepara,13-10-1970	Guru	S1
13.	Badawi AL	Kudus,16-11-1965	Guru	Ponpes
14.	Anis Khairul F. S. Pd	Kudus,18-09-1972	Guru	S I
15.	Afrikhah BA	Kudus,16-08-1964	Guru	Sarmud
16.	Sukardi, S.PdI	Kudus,12-05-1964	Guru	S1
17.	Noor Chayati, S.PdI	Kudus,12-08-1977	Guru	S1
18.	Ahmad Shodiqun, S.PdI	Kudus,12-06-1971	Guru	S1
19.	Asti Fithri Yani S. Pd	Kudus,03-06-1985	Guru	S I
20.	Ambarwati S. Ag	Kudus,12-12-1978	Guru	S I
21.	Ali Mustain S. Pd. I	Kudus,22-06-1982	Guru	S I

22.	Noor Sholihin, S.PdI	Kudus,16-05-1970	Guru	S1
23.	Ison Salafi, S.PdI	Kudus,07-08-1975	Guru	S1
24.	Endah Budiarti, S.PdI	Kudus,24-08-1969	Bendahara	SI
25.	Noor Amri, S.Pd	Kudus,16-07-1993	Guru	SI
26.	Ulin Nuha Al Khafid	Kudus,22-09-1981	Guru	SLTA
27.	Ali Masduki, MM	Kudus,15-04-1974	Guru	S2
28.	Sutrisno	Kudus,02-06-1960	Staf TU	SLTA
29.	Yustia Wahyu Faza	Kudus,15-05-1996	Staff TU	SLTA

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang ada di MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Kudus tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Sarana Kelas MTs. NU Matholi'ul Huda

No.	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kursi siswa	40	✓	
2.	Meja siswa	20	✓	
3.	Kursi guru	1	✓	
4.	Meja guru	1	✓	
5.	Lemari			
6.	Papan pajang	1	✓	
7.	Papan tulis	1	✓	
8.	Tempat sampah	1	✓	
9.	Tempat cuci tangan			
10.	Jam dinding	1	✓	
11.	Soket listrik	1	✓	

Tabel 4.4.

Sarana Perpustakaan MTs. NU Matholi'ul Huda

No.	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
Perabot				
1.	Rak buku	4	✓	

2.	Rak majalah	2	✓	
3.	Rak surat kabar			
4.	Meja baca			
5.	Kursi baca			
6.	Kursi kerja	1	✓	
7.	Meja kerja	1	✓	
8.	Lemari catalog	2	✓	
9.	Lemari	1	✓	
10.	Papan pengumuman	1	✓	
Perlengkapan lain				
1.	Buku inventaris	8	✓	
2.	Tempat sampah	1	✓	
3.	Soket listrik	1	✓	
4.	Jam dinding	1	✓	

Tabel 4.5.  
Prasarana MTs. NU Matholi'ul Huda

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3	Ruang laboratorium IPA	✓		✓	
4	Ruang pimpinan	✓		✓	
5	Ruang guru	✓		✓	
6	Ruang tatausaha	✓		✓	
7	Tempat beribadah	✓		✓	
8	Ruang konseling	✓		✓	
9	Ruang UKS/M	✓		✓	
10	Jamban	✓		✓	
11	Gudang	✓		✓	
12	Ruang sirkulasi	✓		✓	
13	Tempat	✓		✓	
14	Jamban	✓		✓	

## 2. **Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Penelitian yang berupa penelitian eksperimen ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Penelitian eksperimen ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti datang ke MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus untuk bertemu dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Su'udi Shiddiq M.Pd guna untuk bersilaturrehman dan meminta ijin melakukan penelitian di MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus guna untuk menyelesaikan tugas akhir dan menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Kudus. Bapak Kepala Sekolah memberikan izin dan memberikan saran untuk langsung menemui guru wali kelas VIII untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Setelah berbincang-bincang dan memohon izin dengan wali kelas, peneliti langsung diarahkan untuk menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu untuk membicarakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Pertemuan yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VIII memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas VIII seluruhnya adalah 37 terdiri atas 30 laki-laki

dan 37 perempuan. Siswa kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen.

Sedangkan hasil pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menanyakan tentang kondisi belajar siswa saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Tes awal yang dimaksud dalam hal ini adalah sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian sebelum model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diterapkan, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII itu pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka kurang begitu aktif dan suka ramai dan asik bermain dengan temannya. Apalagi anak laki-laki terkadang kurang memperhatikan guru. Hanya beberapa anak yang memperhatikan dengan serius. Jadi, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik guru harus pintar dalam mengkondisikan dan mengendalikan kelas.

Selain itu peneliti menemukan kendala seperti peserta didik kurang memperhatikan tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Mereka sebagian asik dengan dunianya sendiri dan hanya beberapa saja yang mengikuti pelajaran dan cenderung anak yang sama yang aktif dan dapat mengikuti dengan baik. Metode pembelajaran yang biasanya yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, kadang-kadang bercerita selanjutnya anak-anak dsuruh mengerjakan soal dalam LKS dan membaca materi yang terdapat dalam LKS.

Sementara itu terkait dengan hasil belajar siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan, tetapi sebagian besar siswa mengalami penurunan. Untuk

lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 4.6.  
 Nilai Hasil belajar Siswa Kelas VIII-A pada Mata Pelajaran SKI Sebelum Model pembelajaran *Snowball Throwing*

No.	KKM	Nilai/Skor	Keterangan
1	70	65	Tidak Tuntas
2	70	50	Tidak Tuntas
3	70	70	Tuntas
4	70	75	Tuntas
5	70	45	Tidak Tuntas
6	70	75	Tuntas
7	70	65	Tidak Tuntas
8	70	70	Tuntas
9	70	60	Tidak Tuntas
10	70	70	Tuntas
11	70	75	Tuntas
12	70	65	Tidak Tuntas
13	70	55	Tidak Tuntas
14	70	50	Tidak Tuntas
15	70	80	Tuntas
16	70	75	Tuntas
17	70	50	Tidak Tuntas
18	70	55	Tidak Tuntas
19	70	65	Tidak Tuntas
20	70	70	Tuntas
21	70	60	Tidak Tuntas
22	70	75	Tuntas
23	70	65	Tidak Tuntas

24	70	75	Tuntas
25	70	65	Tidak Tuntas
26	70	65	Tidak Tuntas
27	70	60	Tidak Tuntas
28	70	80	Tuntas
29	70	70	Tuntas
30	70	40	Tidak Tuntas
31	70	70	Tuntas
32	70	75	Tuntas
33	70	70	Tuntas
<b>Total</b>		<b>2155</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>65,3</b>	
Jumlah Siswa yang Tuntas			16 siswa
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			17 siswa

Nilai rata-rata siswa kelas VIII-A MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada mata pelajaran SKI kriteria ketuntasan minimal siswa yaitu 70. Dan masih banyak anak-anak yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 yaitu hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai setara dengan KKM dan sisanya yaitu 17 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Tabel 4.7.

Nilai Hasil belajar Siswa Kelas VIII-B pada Mata Pelajaran SKI

Sebelum Model pembelajaran *Snowball Throwing*

No.	KKM	Nilai/Skor	Keterangan
1	70	70	Tuntas
2	70	75	Tuntas
3	70	65	Tidak Tuntas
4	70	65	Tidak Tuntas
5	70	70	Tuntas
6	70	80	Tuntas

7	70	60	Tidak Tuntas
8	70	75	Tuntas
9	70	50	Tidak Tuntas
10	70	40	Tidak Tuntas
11	70	70	Tuntas
12	70	55	Tidak Tuntas
13	70	70	Tuntas
14	70	45	Tidak Tuntas
15	70	75	Tuntas
16	70	40	Tidak Tuntas
17	70	80	Tuntas
18	70	40	Tidak Tuntas
19	70	45	Tidak Tuntas
20	70	70	Tuntas
21	70	70	Tuntas
22	70	60	Tidak Tuntas
23	70	65	Tidak Tuntas
24	70	40	Tidak Tuntas
25	70	75	Tuntas
26	70	55	Tidak Tuntas
27	70	50	Tidak Tuntas
28	70	45	Tidak Tuntas
29	70	50	Tidak Tuntas
30	70	70	Tuntas
31	70	75	Tuntas
32	70	65	Tidak Tuntas
33	70	70	Tuntas
34	70	65	Tidak Tuntas
<b>Total</b>		<b>2095</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>61,6</b>	
Jumlah Siswa yang Tuntas			15 Siswa
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			19 siswa

Nilai rata-rata siswa kelas VIII-B MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada mata pelajaran SKI kriteria ketuntasan minimal siswa yaitu 70. Dan masih banyak anak-anak yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 yaitu hanya 15 siswa yang mendapatkan nilai setara dengan KKM dan sisanya yaitu 19 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Nilai hasil belajar siswa sebelum model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan belum maksimalnya nilai yang di dapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebesar 54% (36 siswa), sedangkan hanya 46% (31 siswa) yang memperoleh nilai setara atau di atas nilai KKM. Hasil seperti ini menguatkan kesimpulan sementara hasil observasi bahwa nilai atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan eksperimen guna meningkatkan hasil belajar peserta siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran SKI ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 70$ .

### 3. Analisis Data

Sebelum lebih jauh melakukan analisis data dari hasil penelitian yang sudah terkumpul, sebagai gambaran awal data yang diperoleh peneliti terlebih dahulu menyajikan bentuk data-data yang diperoleh baik dari kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) maupun kelas eksperimen (model pembelajaran *Snowball Throwing*).

Data dari kelas kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) maupun kelas eksperimen (model

pembelajaran *Snowball Throwing*) diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Tes tersebut merupakan sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Adapun tipe tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan di awal memulainya kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan *pre-test* tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan *post-test* adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa bisa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari *post-test* tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sementara itu dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda yang dibagi dalam dua model kelas yaitu; pertama, kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang dalam hal ini adalah metode ceramah. Kedua, kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selanjutnya pada masing-masing kelas, peneliti menerapkan *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional) peneliti mengambil data *pre-test* yaitu pada awal sebelum pembelajaran menggunakan metode ceramah (konvensional) dimulai dan data *post-test* diberikan setelah pembelajaran menggunakan metode ceramah (konvensional) diterapkan. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model

pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti juga mengambil data dalam bentuk *pre-test* yaitu pada awal pembelajaran sebelum mdoel pembelajaran *Snowball Throwing* di mulai dan *post-test* diberikan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka jelaslah maksud dari pemberian *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada awal dan akhir masing-masing pembelajaran di setiap kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen sebagaimana pada penjelasan berikut :

a. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI untuk kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII-A (Kelas Kontrol)

No.	Kode Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	A-1	57	64
2.	A-2	74	72
3.	A-3	69	71
4.	A-4	68	68
5.	A-5	63	61
6.	A-6	68	65
7.	A-7	69	58
8.	A-8	47	65
9.	A-9	78	78
10.	A-10	72	70
11.	A-11	70	65
12.	A-12	64	59
13.	A-13	71	54
14.	A-14	72	64

15.	A-15	73	68
16.	A-16	63	58
17.	A-17	66	66
18.	A-18	60	70
19.	A-19	63	70
20.	A-20	74	73
21.	A-21	70	66
22.	A-22	56	70
23.	A-23	60	70
24.	A-24	58	66
25.	A-25	72	78
26.	A-26	43	58
27.	A-27	71	71
28.	A-28	52	52
29.	A-29	44	58
30.	A-30	79	78
31.	A-31	63	74
32.	A-32	57	62
33.	A-33	60	75
	Jumlah	2126	2197
	Rata-Rata	64,4	66,6

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelas kontrol, terlihat bahwa nilai *post-test* siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai *pre-test* namun masih dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai *post-test* siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

- b. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah melakukan tes pada siswa kelas VIII-A yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran konvensional, peneliti memberikan tes kepada siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9.  
Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII-B(Kelas Eksperimen)

No.	Kode Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	B-1	57	72
2.	B-2	78	81
3.	B-3	69	77
4.	B-4	60	87
5.	B-5	63	76
6.	B-6	68	77
7.	B-7	69	81
8.	B-8	47	83
9.	B-9	78	87
10.	B-10	72	73
11.	B-11	70	76
12.	B-12	68	70
13.	B-13	47	68
14.	B-14	72	74
15.	B-15	73	77
16.	B-16	63	80
17.	B-17	54	86
18.	B-18	80	83
19.	B-19	63	71
20.	B-20	70	62
21.	B-21	70	58
22.	B-22	60	64
23.	B-23	64	71
24.	B-24	62	69
25.	B-25	72	83
26.	B-26	43	71
27.	B-27	71	80
28.	B-28	52	55
29.	B-29	44	76
30.	B-30	79	74

31.	B-31	63	74
32.	B-32	57	58
33.	B-33	65	73
34.	B-34	50	68
	Jumlah	2173	2515
	Rata-Rata	63,9	73,9

Data yang didapatkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Snowball Throwing* terlihat bahwa nilai *post-test* peserta didik mengalami kenaikan yang baik, rata-rata nilai *post-test* peserta didik sudah memenuhi nilai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis-*analisis* terhadap data yang diperoleh dalam proses penelitian yang kemudian diolah menggunakan metode pengolahan statistik data sebagaimana biasanya dalam jenis penelitian kuantitatif. Analisis data tersebut meliputi beberapa analisis sebagai berikut :

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan instrumen penelitian berupa angket dan soal test yang digunakan dalam pengumpulan data. Sebelum diuji validitas data angket dan soal tes yang akan diujicobakan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Adapun yang memvalidasi angket dan soal tes dalam penelitian ini adalah dosen ahli di IAIN Kudus yaitu Aat Hidayat M.Pd.I. Setelah dilakukan validasi oleh ahli, angket dan soal tes tersebut diujicobakan kepada siswa kelas IX MTs. NU Matholiul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebanyak 30 siswa untuk mendapatkan angket dan soal tes yang valid. Uji coba instrumen diberikan kepada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas IX dengan asumsi bahwa kelas tersebut sudah pernah mempelajari materi yang diajarkan di kelas VIII, sehingga dalam mengisi instrumen dan menjawab soal test tidak mengalami kesulitan dan lebih

memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut sehingga hasil yang lebih obyektif dapat diperoleh.

Adapun hasil dari uji validitas angket dan soal tes penelitian yang sudah diujicobakan dengan ketentuan bahwa  $df = n - 2$ ,  $30 - 2 = 28$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,362$  pada taraf signifikan  $0,05$  (5%) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10.  
Hasil Uji Validitas Angket Model Pembelajaran  
*Snowball Throwing*

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0,424	0,362	Valid
P2	0,443	0,362	Valid
P3	0,485	0,362	Valid
P4	0,537	0,362	Valid
P5	0,576	0,362	Valid
P6	0,429	0,362	Valid
P7	0,460	0,362	Valid
P8	0,592	0,362	Valid
P9	0,649	0,362	Valid
P10	0,412	0,362	Valid
P11	0,513	0,362	Valid
P12	0,337	0,362	Tidak Valid
P13	0,362	0,362	Valid
P14	0,431	0,362	Valid
P15	0,196	0,362	Tidak Valid
P16	0,288	0,362	Tidak Valid
P17	0,401	0,362	Valid
P18	0,287	0,362	Tidak Valid
P19	0,373	0,362	Valid
P20	0,254	0,362	Tidak Valid

P21	0,459	0,362	Valid
P22	0,531	0,362	Valid
P23	0,603	0,362	Valid
P24	0,459	0,362	Valid
P25	0,373	0,362	Valid

Tabel 4.10. tersebut menunjukkan bahwa, jumlah pertanyaan angket yang valid sebanyak 20 pertanyaan sedangkan 5 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian untuk pengumpulan data selanjutnya, jumlah pertanyaan angket yang akan digunakan adalah sebanyak 20 pertanyaan.

Selanjutnya peneliti menghitung hasil uji validitas soal test mata pelajaran SKI. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 16 yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 6 soal essay. Akan tetapi dalam uji validitas instrumen soal test ini, peneliti hanya menghitung hasil uji coba soal pilihan ganda tidak untuk soal essaynya, sehingga dengan demikian jumlah soal yang dihitung hasil uji validitasnya adalah sebanyak 10 pertanyaan dengan tipe pilihan ganda. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji validitas tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.11.

Hasil Uji Validitas Soal Test Ujian SKI

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P1	0,624	0,362	Valid
P2	0,654	0,362	Valid
P3	0,624	0,362	Valid
P4	0,546	0,362	Valid
P5	0,602	0,362	Valid
P6	0,618	0,362	Valid
P7	0,654	0,362	Valid
P8	0,446	0,362	Valid
P9	0,470	0,362	Valid
P10	0,581	0,362	Valid

Tabel 4.11. tersebut menunjukkan bahwa, jumlah soal test SKI yang diuji tingkat kevalidannya, yang valid sebanyak 10 pertanyaan sedangkan tidak ada pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian untuk pengumpulan data selanjutnya, jumlah soal test yang akan digunakan adalah sebanyak 10 pilihan ganda dan 6 soal essay dengan total keseluruhan sebanyak 16 soal test SKI.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan paket program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 for windows. Pengujian reliabilitas data dilakukan pada item-item dari instrumen-instrumen yang telah dinyatakan valid sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui hasil uji reliabilitas data yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12.  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Model  
Pembelajaran  
*Snowball Throwing*<sup>1</sup>

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	20

Berdasarkan pada tabel 4.12. tersebut di atas tampak bahwa nilai r alpha sebesar  $0.843 > 0,60$  artinya bahwa variabel model pembelajaran *snowball throwing* (X) adalah variabel yang reliabel.

---

<sup>1</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

Tabel 4.13.  
Hasil Uji Reliabilitas Soal Test SKI<sup>2</sup>

*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	10

Berdasarkan pada tabel 4.13. tersebut di atas tampak bahwa nilai  $r$  alpha sebesar  $0,781 > 0,60$  artinya bahwa variabel hasil belajar siswa (Y) adalah variabel yang reliabel. Dengan demikian berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa seluruh instrumen yang dinyatakan valid sekaligus juga reliabel untuk dapat dijadikan dalam melakukan uji pra syarat selanjutnya.

c. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data merupakan uji analisis data sebelum data-data yang sudah terkumpul dijadikan bahan untuk membuat kesimpulan dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Prasyarat data yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data-data yang diajukan harus sudah memiliki tingkat normalitas dan homogenitas yang diharapkan. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai uji prasyarat data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Normalitas Data

Tujuan menguji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dinilai dengan menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas (sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>2</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

Selanjutnya untuk memudahkan dalam proses penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14.  
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol<sup>3</sup>

*Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Kontrol	,137	33	,118	,942	33	,080
Post-Test Kontrol	,117	33	,200*	,970	33	,474

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.15.  
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen<sup>4</sup>

*Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	,127	34	,177	,951	34	,132
Post-Test Eksperimen	,093	34	,200*	,961	34	,262

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya dari hasil penghitungan data menggunakan program SPSS versi 23 *for*

<sup>3</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

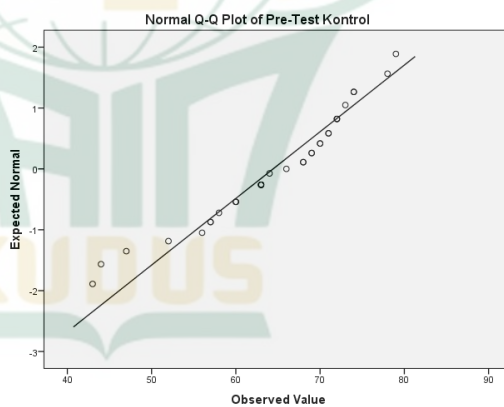
<sup>4</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

*windows* tersebut di atas akan dijabarkan secara terinci hasil uji normalitas tersebut sebagaimana berikut di bawah ini :

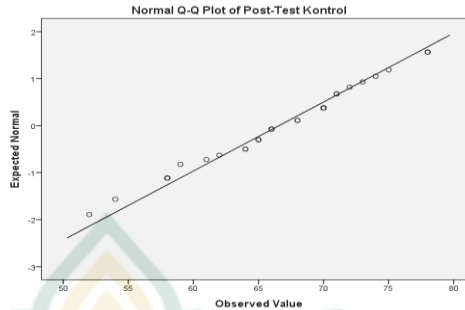
a) Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel uji normalitas data ketahu bahwa probabilitas (sig.) dari *pre-test* sebesar  $0,118 < 0,05$  dan probabilitas (sig.) dari *post-test* sebesar  $0,200 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar siswa untuk kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar siswa untuk kelas kontrol berdasarkan uji statistik Q-Q plot adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1.  
Garis Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol



Gambar 4.2.

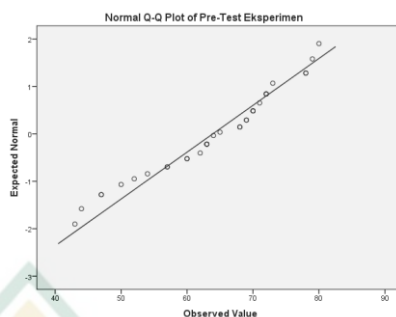
### Garis Normalitas Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Memperhatikan gambar 4.1. dan 4.2. mengenai garis normalitas data hasil belajar siswa untuk kelas kontrol (hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional), diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

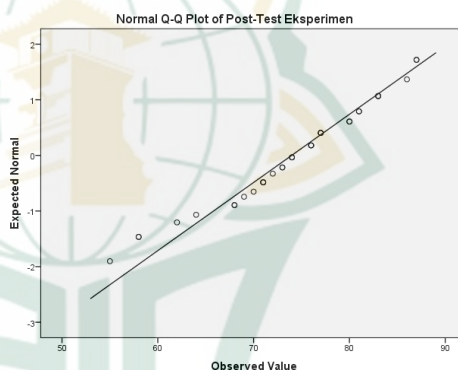
#### b) Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel uji normalitas data ketahu bahwa probabilitas (sig.) *pre-test* sebesar  $0,177 < 0,05$  dan *post-test* sebesar  $0,200 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen berdasarkan uji statistik Q-Q plot adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3.  
Garis Normalitas Data *Pre-Test* Kelas  
Eksperimen



Gambar 4.4.  
Garis Normalitas Data *Post-Test* Kelas  
Eksperimen

Memperhatikan gambar 4.3. dan 4.4. mengenai garis normalitas data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*), diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan keterangan hasil uji normalitas data menggunakan kriteria penghitungan uji *Lilliefors* ternyata semua data yang disajikan berada pada kondisi data yang normal, dengan demikian semua

data yang digunakan dapat digunakan sebagai bahan dasar menguji hasil dari penelitian ini pada tahap lebih lanjut.

## 2) Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya prediktif, model yang digunakan harus fit (cocok) dengan komposisi dan distribusi datanya. *Goodness of fit model* tersebut secara statistika dapat diuji setelah model prediksi diperoleh dari perhitungan. Model yang sesuai dengan keadaan data adalah apabila simpangan estimasinya mendekati 0. Untuk mendeteksi agar penyimpangan estimasi tidak terlalu besar, maka homogenitas variansi kelompok-kelompok populasi dari mana sampel diambil, perlu diuji. Adapun hasil penghitungan datanya adalah sebagai berikut :

### a) Hasil Uji Homogenitas Varians *Pre-Test* (Kelas Kontrol dan Eksperimen)

Pengujian data menggunakan program SPSS versi 23 *for windows* dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.16.

Hasil Uji Homogentas Varians *Pre-Test*<sup>5</sup>  
*Test of Homogeneity of Variances*  
 Pre-Test Kontrol Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,316	1	65	,576

<sup>5</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

Berdasarkan tabel 4.16. output *Test of Homogeneity of Variances* dari penghitungan homogenitas data pada *pre-test* kelas kontrol dan eskperimen diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel *pre-test* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebesar 0,576. Karena nilai sig.  $0,576 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data, dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sama satu homogen.

b) Hasil Uji Homogenitas Varians *Post-Test* (Kelas Kontrol dan Eksperimen)

Pengujian data menggunakan program SPSS versi 23 *for windows* dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.17.

Hasil Uji Homogentas Varians *Post-Test*<sup>6</sup>  
*Test of Homogeneity of Variances*  
Post-Test Kontrol Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,474	1	65	,494

Berdasarkan tabel 4.17. output *Test of Homogeneity of Variances* dari penghitungan homogenitas data pada *post-test* kelas kontrol dan eskperimen

<sup>6</sup> Sumber : Hasil *Output SPSS 23.0 for Windows* setelah dilakukan proses pengolahan data.

diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel *post-test* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebesar 0,494. Karena nilai sig.  $0,494 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data, dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sama satu homogen.

d. Uji Hipotesis

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t, dan rumus yang digunakan dalam mencarinya adalah :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

$t_0$  = Nilai T-Test

$M_D$  = *Mean difference*, dimana rumusnya adalah  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

$SE_{M_D}$  = Standard Error (standar kesalahan) dari *mean difference*.

Dimana rumusnya adalah :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SD_D$  = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variabel X1 dan skor variabel X2 yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

N = Number of cases (jumlah sampel)<sup>7</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data *post-test* dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (kelas eksperimen). Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa proses penghitungan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengetahui analisis tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, 182-183.

Tabel 4.18.  
 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*<sup>8</sup>

*Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Post-Test Kontrol Eksperimen	Equal variances assumed	.474	.494	-4,020	65	.000	7,39483	1,83945	11,06846	-3,72120	
	Equal variances not assumed			-4,031	63,601	.000	7,39483	1,83449	11,06008	-3,72958	

Memperhatikan hasil penghitungan  $t_{hitung} = 4,020$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $df = N - 2 = 67 - 2 = 65$  pada taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan nilai  $t_{tabel} = 1,671$ . Dengan demikian jika membandingkan  $t_{hitung}$  yang dihitung sebesar 4,020 dan  $t_{tabel}$  yang telah baku sebesar 1,671, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) yaitu  $4,020 > 1,671$ , maka  $H_0$

<sup>8</sup> Sumber : Output hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

e. Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Sehubungan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data angket yang diberikan kepada siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Jumlah pertanyaan angket yang diberikan adalah sebanyak 20 pertanyaan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Sebelumnya angket tersebut telah diujicobakan kepada kelas yang lebih tinggi untuk mengetahui tingkat kevalidan pertanyaan dalam angket. Setelah dilakukan uji validitas, ternyata terdapat 20 pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengujian selanjutnya.

Data angket yang diperoleh dari jawaban siswa tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran SKI kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*, adapun hasil dari data angket yang disebarkan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19.<sup>9</sup>  
*Descriptive Statistics* Angket Siswa

No. Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	34	1,00	5,00	4,4706
P2	34	2,00	5,00	4,6471
P3	34	1,00	5,00	4,3529
P4	34	1,00	5,00	4,2941
P5	34	2,00	5,00	4,7353
P6	34	2,00	5,00	4,1471
P7	34	1,00	5,00	4,5294
P8	34	1,00	5,00	4,1471
P9	34	1,00	5,00	4,2353
P10	34	1,00	5,00	4,1765
P11	34	1,00	5,00	4,1176
P12	34	2,00	5,00	4,4412
P13	34	1,00	5,00	4,1176
P14	34	1,00	5,00	4,4706
P15	34	1,00	5,00	4,2353
P16	34	2,00	5,00	4,6176
P17	34	1,00	5,00	4,4118
P18	34	1,00	5,00	4,3824
P19	34	1,00	5,00	4,5588
P20	34	1,00	5,00	4,7941
Total	34	41,00	100,00	87,8824

<sup>9</sup> Sumber : Output hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*

Rata-Rata				4,39412
-----------	--	--	--	---------

Pada tabel 4.19. tersebut di atas diketahui bahwa nilai rata-rata angket siswa adalah sebesar 4,39412. Rata-rata tersebut kemudian diubah menjadi skala persentase dengan menggunakan rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4,39412}{5} \times 100\%$$

$$P = 87,9\%$$

Nilai persentase angket yang diperoleh adalah sebesar 87,9% yang berada pada interval 86% - 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran SKI adalah sangat baik. Artinya bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dalam belajar serta mendapatkan kemudahan memahami materi pelajaran jika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

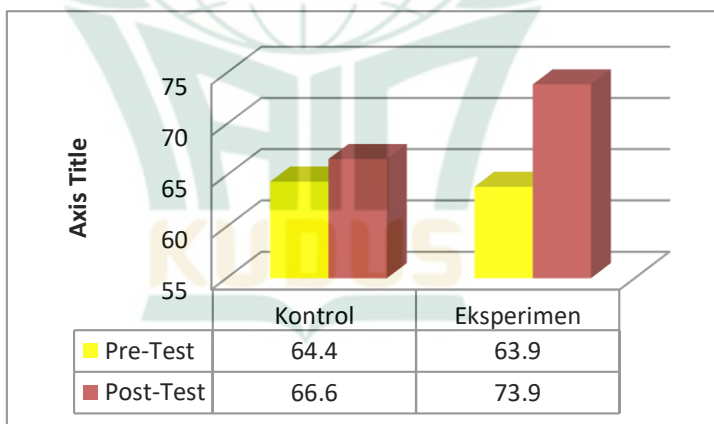
## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Penelitian ini di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Pertemuan pertama penulis memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Bagi siswa yang nilai *pretest* nya tertinggi di antara teman-temannya akan dijadikan sebagai ketua

kelompok. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat penulis melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Pada pertemuan kelima penulis melaksanakan *post-test* dan memberikan angket untuk mengetahui kemampuan akhir siswa serta respon siswa setelah diterapkan model *Snowball Throwing*.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal ini adalah metode ceramah dan juga kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *pre-test* 64,4 dan *post-test* 66,6 pada kelas kontrol dan nilai *pre-test* 63,9 dan nilai *post-test* 73,9 pada kelas eksperimen seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5.  
Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Snowball Throwing* karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa

belajar secara individu dan secara kelompok serta menyampaikan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan dari suatu permasalahan yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan model *Snowball Throwing* mampu menimbulkan kesan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pelajaran yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pada model pembelajaran ini menuntut peran aktif siswa, meningkatkan interaksi dan bertukar pikiran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang merupakan tujuan utama dari adanya suatu pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidia Zuhra menyatakan bahwa :

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (79,14) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (67,24) dan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (20,07 > 2,000)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yakni model pembelajaran kooperatif dengan diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok berbeda yang memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam diskusi yang berlangsung. Pembelajaran dengan model ini dapat membuat siswa berani bertanya baik kepada teman

---

<sup>10</sup> Maulidia Zuhra, *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil belajar Sejarah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi*, Jurnal, (Jambi: Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018).

maupun kepada guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Istarani yang menyatakan bahwa, “salah satu kelebihan dari model *Snowball Throwing* adalah membangkitkan keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pertanyaan baik kepada sesama teman maupun kepada pendidik”.<sup>11</sup> Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta mendapatkan pembelajaran yang didapatkan dari pengalamannya sendiri. Pembelajaran seperti ini akan lebih berkesan dan lebih diingat dalam ingatan siswa.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menghadapi kendala yaitu kesulitan untuk menjaga kondisi kelas dalam keadaan aman. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* berlangsung khususnya pada fase melempar bola salju kepada temannya, siswa melakukannya sambil memanggil nama teman yang dia tuju sehingga menyebabkan kondisi kelas menjadi ribut. Selain itu, dalam penerapan model *Snowball Throwing* peneliti juga membutuhkan waktu yang lama untuk membimbing siswa dalam membuat maupun menjawab pertanyaan. Salah satu penyebab dari hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa menerima materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan statistik uji t, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$ , dan digunakan uji pihak kanan pada *post-test*, dimana kriterianya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} (0,95)(65) = 1,671$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (4,020 > 1,671)$  dengan demikian  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

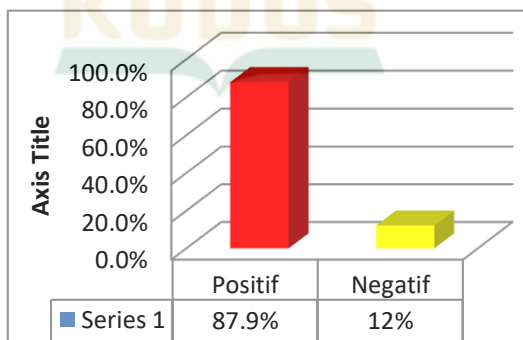
---

<sup>11</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), 92.

2. **Respon Siswa Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model tersebut. Data ini diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dimana dari pertanyaan tersebut ada yang berbentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dari angket respon belajar siswa yang diisi oleh 34 siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, terlihat bahwa persentase respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagian besar 87,9% memberikan respon positif. Berdasarkan persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII MTs. NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berhasil diterapkan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran SKI dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6.  
Grafik Persentase Respon Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa siswa setuju dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan persentase 87,9%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahara yang menyatakan bahwa :

Skor rata-rata dari pernyataan mengenai sikap siswa terhadap IPA (Fisika) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi kalor sebesar 34,01% (siswa sangat setuju) dan mencapai 52,07% (siswasetuju). Dan untuk pernyataan negatif menunjukkan bahwa skor rata-rata mencapai 49,1% (siswa tidak setuju) dan 26,2% (siswa sangat tidak setuju). Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang terhadap IPA (Fisika) pada materi kalor dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.<sup>12</sup>

Hasil analisis data hasil belajar dan hasil angket, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan respon siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, rata-rata hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa model *Snowball Throwing*. Hal ini juga sejalan dengan respon yang diberikan peserta didik dimana sekitar 87,9% dari siswa kelas eksperimen memberikan respon setuju (positif) terhadap penggunaan model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya melalui membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehingga adanya rasa percaya diri yang dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

---

<sup>12</sup> Siti Zahara, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs. SI Samahani*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar- Raniry, 2016).